

PENERAPAN ETIKA DALAM MANAJEMEN PEMBINAAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN ATS-TSAQOFIY TANJUNG MORAWA

¹Halimatun Syakdiah, ²Irwansyah, ³Nurmahani Tanjung

¹²³Universitas Al-Washliyah Medan

¹syakdiahalimatun77@gmail.com

²irwanbedjo39@gmail.com

³bundaassyifa943@gmail.com

Abstrak, Kata etika dapat dipahami sebagai suatu cabang ilmu pengetahuan yang menjelaskan tentang arti baik atau buruknya perbuatan. Selain itu, kata etika juga bertujuan agar manusia mampu mempresentasikan segala tindak tanduknya dalam bentuk tindakan nyata. Faktanya, selama ini lembaga pendidikan pada umumnya tidak mampu menanamkan etika kepada para peserta didiknya dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhinya, salah satunya adalah tersandung dengan Pasal-Pasal yang diberlakukan dalam Undang-Undang Penegakan HAM. Di Pondok Pesantren Ats-Tsaqofiy misalnya, masih adanya santri/wati yang belum mematuhi sepenuhnya peraturan mengenai tatacara beretika dengan benar, baik dengan sesama santriwan/wati maupun dengan para ustadz serta ustadzahnya. Adapun tujuan dari pengabdian kepada masyarakat di Pondok Pesantren Ats-Tsaqofiy ini antara lain untuk mengetahui: (1) penerapan etika kepada santri/wati di Pondok Pesantren Ats-Tsaqofiy, (2) manajemen pembinaan etika santri/wati di Pondok Pesantren Ats-Tsaqofiy, (3) faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan etika kepada santri/wati di Pondok Pesantren Ats-Tsaqofiy. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Pondok Pesantren Ats-Tsaqofiy ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan menggunakan teks naratif yakni memaparkan data berdasarkan pernyataan dari narasumber. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Pondok Pesantren Ats-Tsaqofiy diharapkan menjadi suatu pertimbangan bagi pimpinan serta para ustadz dan ustadzah saat menerapkan etika dalam manajemen pembinaan santri/wati di Pondok Pesantren Ats-Tsaqofiy Tanjung Morawa ini.

Kata Kunci: Penerapan Etika, Manajemen Pembinaan Santriwan/wati

Pendahuluan

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan keislaman yang didirikan untuk mengembangkan diri seseorang kearah yang lebih baik lagi. Didalamnya, terdapat berbagai macam disiplin ilmu baik agama maupun umum agar mampu mewujudkan kekuatan spiritual, kontrol diri, kepribadian, intelektual, akhlak mulia (Husna Nashihin, 2017), etika, kemandirian serta keterampilan (Syarifah Daniatul Asra, 2021) yang nantinya dapat berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Nashihin, 2019b). Agar hal tersebut dapat terwujud, maka diperlukan dukungan dari semua pihak agar pelaksanaannya mampu dioptimalkan bagi kematangai pribadi para santriwan/wati.

Nilai etika yang dituntun oleh agama Islam seharusnya menjadi warna indah dalam setiap perbuatannya manusia, karena Islam sendiri tidak mengajarkan nilai-

nilai etika hanya sebatas teori yang terlampaui oleh kenyataan yang ada. (Armanila, 2019). Kondisi saat ini yang dapat dijumpai adalah para generasi penerus bangsa (Hafidz & Nashihin, 2021) yang masih berada pada rentang usia belajar telah meninggalkan dan menanggalkan citranya akibat dari lingkungan sekitarnya (Lubis et al., 2021). Masa ini dikenal dengan peralihan dari masa kanak-kanaknya menuju kearah kedewasaan yang acapkali sangat mudah untuk dipengaruhi kearah negatif sehingga kejiwaan mereka tidak stabil.

Hal serupa juga dialami oleh Pondok Pesantren Ats-Tsaqofiy, dimana dalam penerapan etika didalam pondok menghadapi banyak tantangan yang muncul dari internal para santri ataupun keluarganya (Nashihin, 2018). Kurangnya etika para calon santriwan/wati tersebut merupakan bentuk kenakalan yang umum terjadi seperti tidak bisa mengendalikan ucapan maupun perbuatan, merokok, keluar tanpa izin dari lingkungan pondok (Kholish et al., 2020), tidak mengikuti pelajaran sesuai jadwal serta tidak melaksanakan ibadah shalat tepat waktu secara berjama'ah (Sudarsono, 2013). Selain itu, masih didapati pula kurangnya adab para santri/wati terhadap orang tua ataupun orang yang lebih tua baik dalam tutur kata maupun perbuatan lainnya (Nashihin, 2017). Alhasil, setiap penerimaan santri/wati, pihak pondok pesantren sering mengingatkan kembali kepada calon santri/wati agar meninggalkan sifat-sifat nakal dari dunia luar dan membenahi diri selama berada dan menimba ilmu di Pondok Pesantren Ats-Tsaqofiy ini.

Tujuan penerapan etika ini merupakan bentuk tujuan akhir yang berkaitan dengan aktivitas setiap manusia dalam hidupnya agar dapat memperoleh kebahagiaan. Penerapan etika sedari dini juga akan menentukan, membatasi dan membenarkan segala bentuk kewajiban, hak, cita-cita kehidupan dari individu ataupun masyarakat.

Dari permasalahan yang telah dijabarkan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Penerapan Etika Dalam Manajemen Pembinaan Santri/wati di Pondok Pesantren Ats-Tsaqofiy Tanjung Morawa".

Kajian Pustaka

Penerapan Etika Manajemen Pembinaan Santri

Etika dapat diartikan sebagai sifat, watak, kebiasaan, susila, keadaban, kelakuan ataupun perbuatan baik (Lorens Bagus, 2000). Sedangkan dalam bahasa arab, etika dikenal dengan budi pekerti atau akhlak. Etika sendiri berkenaan dengan apa yang biasa dilakukan oleh seseorang, seperti bagaimana ia menjalani hidup baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Kebiasaan hidup inilah yang kemudian secara turun temurun akan diikuti oleh satu generasi ke generasi lainnya. Etika juga dapat berupa perintah atau larangan tentang baik buruknya perbuatan seorang manusia.

Etika secara normatif terkandung didalamnya norma dan nilai-nilai yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Secara keilmuan, etika merupakan bentuk keselarasan tindak tanduk manusia dengan dasar yang didapatkan dari dalam akal budi manusia itu sendiri (Keraf A. Sonny, 2022). Menerapkan etika sedini mungkin sangatlah penting dilakukan, karena tanpa adanya cara terbaik maka tujuan ini tidak akan membuahkan hasil yang maksimal. Hal ini dapat dilihat dari salah satu tujuan Allah SWT mengutus Nabi Muhammad ke muka bumi, yakni untuk menyempurnakan akhlak manusia (Sarwoko, 2000). Karenanya, seseorang yang memiliki akhlak yang baik maka sejatinya ia pula akan melahirkan perbuatan baik agar mempermudah perolehan kebaikan-kebaikan secara lahir dan batin (Muhammad Al-Ghazali, 1993).

Terdapat banyak sekali metode yang dapat dilakukan dalam menerapkan etika terhadap para santri di Pondok Pesantren. Namun, beberapa metode ini secara umum digunakan sebagai upaya untuk menanamkan etika terhadap santri di Pondok Pesantren yakni metode langsung, metode tidak langsung, metode pembiasaan dan metode nasehat (Miftah Thoha, 2002). Kesemua metode ini tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing serta keefektifannya pun bersifat kondisional (Mangunhardjana, 1986). Hal ini berarti bahwa pemilihan metode yang tepat akan memberikan hasil sesuai dengan harapan.

Pembinaan merupakan suatu hal yang dikerjakan agar menjadi lebih baik lagi. Dalam hal ini tentunya bertujuan agar adanya perkembangan, peningkatan serta menghasilkan perubahan. Pembinaan juga merupakan suatu cara yang ditempuh untuk mengarahkan kepribadian, pemberian arahan kepada seseorang serta dilakukan baik secara formal dan nonformal (Amin Haedari, 2004).

Setidaknya terdapat beberapa bentuk pembinaan yang biasa diterapkan, seperti pembinaan Orientasi; pembinaan ini dilaksanakan kepada sejumlah orang baru yang akan memasuki suatu bidang tertentu, pembinaan Kecakapan; pembinaan ini diberikan kepada seseorang untuk membantu menambah wawasan baru sesuai kecakapan yang dimilikinya, pembinaan Pengembangan Kepribadian; pembinaan ini ditujukan bagi orang-orang yang mengembangkan dirinya sesuai dengan apa yang dibutuhkan, pembinaan Kerja; pembinaan ini ditujukan kepada seseorang yang baru bekerja dengan harapan ia dapat menyelesaikan persoalan yang dihadapinya, pembinaan penyelenggara; sama halnya dengan pembinaan kerja, namun pembinaan penyelenggara lebih kepada pengkajian terhadap hal yang baru dihadapi, pembinaan lapangan; pembinaan ini ditujukan untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi sesuai dengan pengalaman keilmuannya.

Santri di Pondok Pesantren

Santri merupakan seseorang yang mempelajari dan mendalami ilmu tentang agama islam pada suatu pondok pesantren ataupun lembaga pendidikan islam sejenis (Mutohar Ahmad dan Anam Nurul, 2013). Santri juga sebagai orang yang menjalankan perjalanan menuju kesempurnaan pandangan atas dasar moralitas

tertentu. Santri juga sebagai seorang peserta didik yang memiliki kelebihan-kelebihan tertentu berdasarkan kebiasaan-kebiasaan selama menempuh pendidikan pada suatu pondok pesantren.

Dengan demikian, santri sebagai seorang yang diperintahkan oleh agama islam untuk mengembangkan suatu kepribadian yang mencerminkan individu muslim dengan mematuhi perintah Allah SWT melalui keimanan, ketaqwaan serta memiliki etika dan akhlak yang baik agar dapat menjadi sosok berguna ditengah-tengah masyarakat.

Metode Penelitian

Dalam kegiatan ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif, yakni pendekatan yang mengupayakan untuk mengamati persoalan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu. Dalam pendekatan deskriptif ini, penulis menjelaskan isi permasalahan secara teks naratif yakni menjabarkan setiap kejadian berdasarkan pernyataan dari informan, yang dalam hal ini adalah pimpinan Pondok Pesantren Ats-Tsaqofiy.

Pembahasan

Dari wawancara singkat bersama pimpinan Pondok Pesantren Ats-Tsaqofiy didapati bahwa untuk menerapkan etika kepada para santri/wati, para guru dan pimpinan menggunakan beberapa metode, seperti metode langsung, metode pemberian nasehat dan metode pembiasaan. Penggunaan metode-metode ini disesuaikan dengan tingkat kesalahan yang dilakukan oleh para santri/wati. Selain itu, penggunaan metode ini juga disampaikan kepada para orang tua / wali santri di setiap tahun ajaran baru dimulai. Hal ini bertujuan agar para orang tua / wali santri memahami peraturan yang diberlakukan serta cara yang digunakan. Menerapkan beberapa metode penanaman etika tersebut juga melalui pertimbangan sesuai dengan ajaran islam. Hal demikian ditempuh agar para santri/wati memiliki etika layaknya seorang manusia yang berilmu serta mampu mengamalkan apa yang diperoleh selama menempuh pendidikan di Pondok Pesantren dan menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Pimpinan Pondok Pesantren Ats-Tsaqofiy, ada beberapa faktor yang berkaitan dengan etika para santri, seperti faktor lingkungan, keluarga maupun faktor dari dalam diri santri itu sendiri seperti stress berlebih dan santri yang berasal dari keluarga broken home (Nashihin, 2019b). Pelanggaran yang terjadi juga merupakan pelanggaran umum seperti indisipliner dalam waktu ibadah dan shalat, tidak bertutur kata dengan sopan kepada dewan guru serta masih adanya santri yang kedapatan merokok saat berada disekitar Pondok Pesantren.

Penerapan etika dalam manajemen pembinaan santri/wati di Pondok Pesantren Ats-Tsaqofiy mengedepankan aspek pendidikan yang berkelanjutan.

Artinya bahwa, etika yang dijalankan untuk membina santri terlebih dahulu dicontohkan oleh para guru dan pimpinan Pondok Pesantren. Hal ini tentunya sesuai dengan anjuran islam dalam hal pemberian teladan yang terlebih dahulu harus dicontohkan oleh seseorang kepada orang lain. Ini juga berkaitan dengan tujuan diutusnya Rasulullah sebagai Rasul terakhir yang membawa misi yakni menyempurnakan akhlak ummat manusia.

Dalam hal ini, pimpinan Pondok Pesantren bersama para dewan guru melakukan pembinaan etika terhadap para santri dengan menggunakan beberapa metode, yakni:

Metode langsung; metode ini berupa pemberian contoh yang baik, tingkah laku yang baik dan sebagainya. Metode langsung dapat pula dikatakan sebagai metode pemberian teladan. Dalam metode ini, pimpinan dan dewan guru memberikan contoh kepada para santri/wati bagaimana tatacara beretika selama berada di lingkungan Pondok Pesantren, baik dalam tutur kata maupun hal lainnya terlebih lagi dalam urusan ibadah (E. Mulyasa, 2013).

Metode pembiasaan; metode ini merupakan metode yang dilakukan secara berulang-ulang oleh dewan guru dan pimpinan Pondok Pesantren (Husna Nashihin, 2022). Metode ini diberikan kepada para santri/wati yang sering terlambat mengikuti kegiatan belajar ataupun saat shalat lima waktu. Metode ini berarti memberikan pengalaman yang dibiasakan agar para santri/wati terbiasa melakukannya sendiri atau menimbulkan dorongan tersendiri dalam dirinya.

Metode pemberian nasehat; merupakan metode dalam bentuk ucapan atau kata-kata dengan sopan dan santun (Nashihin, 2019c). Metode ini dapat pula dikatakan sebagai pemberian motivasi dan berupaya untuk mendorong sikap baik agar muncul dari dalam diri santri tersebut.

Persoalan terhadap santri/wati yang masih terjadi merupakan cerminan betapa mengkhawatirkannya kondisi manusia saat ini. Terlebih di era globalisasi yang segalanya dipermudah (Nashihin, 2019a), tentunya menjadi alasan tersendiri bagi orang-orang untuk menurunkan standar etikanya, tak terkecuali bagi para santri/wati di Pondok Pesantren. Pentingnya penerapan etika dalam manajemen pembinaan santri/wati di Pondok Pesantren Ats-Tsaqofiy merupakan salah satu tujuan dari berdirinya Lembaga Pendidikan Islam ini.

Kesimpulan

Penerapan etika dalam manajemen pembinaan satri/wati di Pondok Pesantren Ats-Tsaqofiy merupakan suatu bentuk tanggung jawab moral bagi Lembaga Pendidikan Islam di masa saat sekarang ini, dimana etika tak lagi dipandang sebagai suatu keharusan dalam berinteraksi antar sesama manusia. Tergerusnya etika antar manusia akibat perubahan suatu peradaban adalah cerminan betapa berbahayanya hal tersebut jika tidak difiltrasi sedari dini. Para generasi penerus bangsa saat ini abai akan lingkungannya dan lebih mementingkan dunianya sendiri.

Sebagai Lembaga Pendidikan Islam yang mengutamakan pendidikan agama dalam kehidupan sehari-hari dan dimasa yang akan datang, Pondok Pesantren Ats-Tsaqofiy memiliki cara tersendiri dalam pengelolaan pembinaan etika santri/watinya. Hal ini dapat terlihat dari diterapkannya beberapa metode penerapan etika, seperti metode langsung yang memberikan contoh nyata kepada para santri/wati melalui kepribadian para dewan guru dan pimpinannya. Metode pembiasaan yakni memberikan pengalaman berkelanjutan bagi para santri/wati terkhusus dalam hal ibadah dan pendidikan serta metode pemberian nasehat yang merupakan metode sederhana namun memberikan dampak yang tak dapat dianggap biasa saja.

Keseluruhan metode ini diterapkan untuk memaksimalkan penerapan etika dalam manajemen pembinaan santri/wati yang ada di Pondok Pesantren Ats-Tsaqofiy agar kelak dapat menjadi pribadi santun dan peduli terhadap sesama, yang saat ini mulai menghilang dari dalam diri generasi penerus bangsa dan agama. Etika tak lagi dipandang sebagai suatu keharusan, namun lebih kepada kebiasaan yang belum tentu itu merupakan bentuk tuntunan agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Armanila, A. (2019). Upaya Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Dan Intrapersonal Melalui Pembelajaran Tematik Di Tk Zuhrijah Medan. *Equalita: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 1(2), 63. <https://doi.org/10.24235/equalita.v1i2.5480>
- Ahmad, Mutohar, dan Anam Nurul. *Manifesto Modernisasi Pendidikan Islam dan Pesantren*. Yogyakarta: STAIN Jember Press, 2013.
- Al-Ghazali, Muhammad. *Akhlak Seorang Muslim*, (Terj.) Moh. Rifa'i dari judul asli *Khuluq al-Muslim*, Cet. IV. Semarang: Wicaksana, 1993.
- Asra, Syarifah Daniatul. "Peran Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Menanamkan Etika Santri Di Dayah Daruzzahidin Aceh Besar", *Skripsi*, Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2020, hal. 2.
- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2000.
- Haedari, Amin. *Masa Depan Pesantren*. Jakarta: IRD Press, 2004.
- Hasil Wawancara dengan Ustadz Fatih Al-Malawi, Pimpinan Pesantren Ats-Tsaqofiy pada tanggal 11 Maret 2022.

Hafidz, & Nashihin, H. (2021). Implementasi Total Quality management (TQM) di Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Yogyakarta. *As-Sibyan*, 3(2), 37–50. https://doi.org/10.52484/as_sibyan.v3i2.189

Husna Nashihin. (2017). *Pendidikan Akhlak Kontekstual*. CV. Pilar Nusantara. <https://books.google.co.id/books?id=UBWiDwAAQBAJ>

Husna Nashihin. (2022). Konstruksi Pendidikan Pesantren berbasis Tasawuf. *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, 1163–1176. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2794>

Kholish, A., Hidayatullah, S., & Nashihin, H. (2020). Character Education of Elderly Students Based on Pasan Tradition at Sepuh Islamic Boarding Shool Magelang. *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)*, 3(1), 48. <https://doi.org/10.31764/ijeca.v3i1.2061>

Nashihin, H. (2017). *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren*. Formaci. <https://books.google.co.id/books?id=X27IDwAAQBAJ>

Nashihin, H. (2018). Praksis Internalisasi Karakter Kemandirian di Pondok Pesantren Yatim Piatu Zuhriyah Yogyakarta. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1). <https://doi.org/10.18860/jpai.v5i1.6234>

Nashihin, H. (2019a). *Analisis Wacana Kebijakan Pendidikan (Konsep dan Implementasi)*. CV. Pilar Nusantara. <https://books.google.co.id/books?id=SXcqEAAAQBAJ>

Nashihin, H. (2019b). Konstruksi Budaya Sekolah Sebagai Wadah Internalisasi Nilai Karakter. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 8(1), 131–149.

Nashihin, H. (2019c). Kontektualisasi Strategi Pembelajaran Nabi (Studi Analisis Hadist tentang Kafarat Puasa, Amalan Utama, dan Zina). *Al- Ghazali*, 2(1), 15.

Mangunhardjana. *Pembinaan: Arti dan Metodenya*. Yogyakarta: Kanisius, 1986.

Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Sarwoko. *Pengantar Filsafat Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba, TT.

Sonny, Keraf A. *Etika Lingkungan*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2002.

Sudarsono. *Kenakalan Remaja: Prevensi, Rehabilitasi dan Resosialisasi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Thoha, Miftah. *Pembinaan Organisasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.

**Penerapan Etika Dalam Manajemen Pembinaan Santri Di Pondok Pesantren Ats-Tsaqofiy
Tanjung Morawa**

¹Halimatun Syakdiah, ²Irwansyah, ³Nurmahani Tanjung

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.